



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 724-733

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Efektivitas Edukasi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Seksual Pada Remaja Awal Kelas VII di SMP Patriot Bekasi Wilayah Jawa Barat Tahun 2023

Anis Naeni Rohmatika<sup>1✉</sup>, Indah Yuliani<sup>2</sup>

(1) Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta

(2) STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email : [anisnaeni.rohmatika@gmail.com](mailto:anisnaeni.rohmatika@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecatatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Baik laki-laki maupun perempuan memerlukan landasan psikis yang memadai agar perkembangan, emosinya berlangsung dengan baik. Kesehatan reproduksi mempunyai makna yaitu suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi yang dimiliki oleh seorang perempuan baik secara fisik, mental, emosional dan spiritual. Untuk mengetahui efektivitas pemberian edukasi pengetahuan kesehatan reproduksi seksual pada remaja awal di SMP patriot Bekasi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan menggunakan rancangan *one group pre test dan post test* yaitu penelitian dilaksanakan dengan melakukan observasi (*pre-test*) sebelum dilakukan intervensi selanjutnya dilakukan observasi kedua (*post-test*) pada saat setelah dilakukan intervensi. Dengan jumlah sampel sebanyak 44 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dari 5 responden (52,3%) menjadi 27 responden (61,4%), setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi seksual remaja. Hasil *uji wilcoxon* di dapatkan *p-value*  $0,000 \leq ,05$  menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi seksual.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi Seksual*

## Abstract

Reproductive health is complete physical, mental and social well-being, not only free from disease or disability, in all aspects related to the reproductive system, its functions and processes. Both men and women need an adequate psychological foundation so that their emotional development goes well. Reproductive health has a meaning, namely a healthy condition involving the reproductive system that is owned by a woman both physically, mentally, emotionally and spiritually To determine the effectiveness of providing education on sexual reproductive health knowledge to early adolescents at Patriot Bekasi Middle School. The research design used in this study was a quasi-experimental design using one group pre-test and post-test design, that is, the research was carried out by observing (pre-test) before the intervention was carried out, followed by second observation (post-test) after it was carried out. intervention. With a total sample of 44 respondents.. The results of this study showed an increase in knowledge from 5 respondents (52.3%) to 27 respondents (61.4%), after being given health education about knowledge of adolescent sexual reproductive health. The results of the Wilcoxon test obtained a p-value of  $0.000 \leq 0.05$  indicating that there were differences in the level of knowledge before and after being given health education.. From the results of the study it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge of sexual reproductive health.

Keywords: *Knowledge, Sexual Reproductive Health*

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh, yang tidak hanya bebas dari penyakit atau cedera pada semua aspek sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Baik pria maupun wanita membutuhkan landasan psikologis yang cukup agar perkembangan emosinya dapat mengalir dengan lancar. Kesehatan reproduksi memiliki arti yaitu suatu keadaan kesehatan yang menyangkut sistem reproduksi seorang wanita secara fisik, mental, emosional dan spiritual (Winarni, 2020). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja sangat penting. Kesehatan reproduksi remaja adalah keadaan dimana remaja dapat menikmati kehidupan seksnya dan melakukan aktivitas dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Rahayu dan Sri, 2018).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 132 juta kasus baru infeksi menular seksual seperti klamidia dan gonore terjadi setiap tahun, sebagian besar terjadi antara usia 15 dan 27 tahun. *World Health Organization* (WHO), 2018. Perilaku seksual dianggap berisiko jika perilaku tersebut menimbulkan akibat yang tidak diinginkan, seperti aborsi, kehamilan di luar nikah, penyakit menular seksual, dan HIV/AIDS. Menurut data yang tersedia, terdapat 53 pasien HIV/AIDS atau kasus berusia 15-29 tahun di Rusia (Chandra et al., 2014). Minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi didukung dengan munculnya perubahan psikologis

pada remaja yaitu inisiasi terhadap lawan jenis yang dapat berdampak negatif bagi remaja itu sendiri seperti kehamilan remaja, kekerasan seksual, penyebaran penyakit menular. dll, stressor akibat perubahan masa kanak-kanak dan remaja (Djama, 2020).

Menurut penelitian Meriyani (2016) menunjukkan bahwa faktor risiko kehamilan dini pada remaja Bali adalah pergaulan yang negatif, aktif secara seksual dan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nursar (2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan remaja, dimana kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan faktor penting dalam kehamilan remaja.

Kejadian penyakit menular seksual (IMS) yang dikutip oleh studi loho, ddk 2021, penyakit menular seksual sebagai perantara ringan kejadian HIV/AIDS, kejadian sifilis, gonore dan infeksi klamidia. Secara khusus, infeksi klamidia meningkatkan risiko tertular HIV/AIDS sebanyak 2-9 kali per kasus. Studi tersebut juga menemukan bahwa 25% anak muda berusia 15-24 yang aktif secara seksual menyumbang 50% dari semua kasus PMS. Hal ini dikarenakan remaja merupakan usia yang mudah dipengaruhi oleh pergaulan negatif akibat kurangnya informasi dan pengetahuan tentang penyakit menular seksual (Loho et al., 2021).

Hasil observasi di SMP Patriot Bekasi wawancara dari 10 remaja terdapat 7 remaja belum pernah mendapatkan informasi tentang pengetahuan kesehatan reproduksi seksual berisiko dan menganggap bahwa berciuman, berpelukan merupakan hal wajar, sehingga memberikan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang efektifitas edukasi pengetahuan kesehatan reproduksi seksual terhadap pengetahuan remaja tentang seks berisiko.

Permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah edukasi pengetahuan seksual terhadap remaja awal SMP Patriot Bekasi. Apabila remaja tidak diberikan edukasi tentang pengetahuan kesehatan reproduksi seksual maka akan berdampak buruk bagi remaja. berdasarkan survey awal yang dilakukan kepada 10 responden 7 mengatakan belum mengetahui tentang pengetahuan kesehatan reproduksi seksual.

Untuk mengetahui efektifitas pemberian edukasi pengetahuan kesehatan reproduksi seksual pada remaja awal di SMP patriot Bekasi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi seksual pada remaja awal.

#### METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan menggunakan rancangan *one group pre-test dan post-test* yaitu penelitian dilaksanakan dengan melakukan observasi (*pre test*) sebelum dilakukan intervensi selanjutnya dilakukan observasi kedua (*post test*) pada saat setelah dilakukan intervensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas VII SMP patriot Bekasi sebanyak 44 remaja yang terbagi 2 kelas 1 kelas masing – masing berjumlah 22 remaja. Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah karakteristik yang ada pada populasi yang dianggap dapat mempresentasikan populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Total sampling*. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak jumlah populasi. Jadi sampel penelitian ini adalah 44 orang respondennya yang akan diteliti mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi seksual di SMP patriot Bekasi. Besar atau jumlah sampel yang akan diteliti hendaknya sama atau mendekati kriteria hasil sampel. Teknik pengumpulan data primer merupakan data yang di peroleh secara langsung dari responden. Dari data primer ini didapatkan data berupa identitas responden dan jawaban dari kuisisioner *pretest* dan *post test* pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dini serta Pengolahan data yang telah terkumpul, selanjutnya diolah dan di analisis pengolahan data melalui tahapan editing, coding, tabulating, dan cleaning data. Adapun analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja awal.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah tabel silang dua variabel (variabel dependen dan independen). Analisa ini untuk melihat kemaknaan hubungan antara dua variabel (variabel dependen dan independen) dengan menggunakan bantuan computer program SPSS. Uji yang digunakan adalah Uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon adalah uji nonparametris untuk menganalisa signifikan perbedaan antar dua data berpasangan berskala ordinal namun tidak berdistribusi secara normal (Sugiyono, 2017) dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,05$ . Kaidah keputusan untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistic digunakan: apabila  $p \text{ value} \leq 0,05$  berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan variabel independen, dan apabila  $p \text{ value} \geq 0,05$  berarti tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian tentang Efektifitas Edukasi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Seksual Remaja Awal di SMP Patriot Bekasi. Berdasarkan data yang di peroleh pada bulan April sampai Juni 2023 dan didapatkan 44 responden. Setelah data terkumpul peneliti akan melakukan pengelompokan dan analisis data. Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

1. Distribusi frekuensi berdasarkan usia

Tabel 5.1

Hasil Analisis Deskriptif Statistik Usia

Usia	Frekuensi	Persentase %
12-13 Tahun	21	47,7 %
14-15 Tahun	23	52,3 %
Total	44	100,0 %

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi usia di SMP patriot kelas VII didapatkan hasil responden yang berusia 12-13 Tahun sebanyak 21 responden dengan presentase (47,7%) dan responden yang berusia 14-15 Tahun sebanyak 23 responden dengan presentase (52,3%).

2. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.2

Hasil Analisis Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki – laki	26	59,1 %
Perempuan	18	40,9 %
Total	44	100 %

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin di SMP patriot kelas VII didapatkan hasil responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 responden dengan presentase (59,1%) dan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden dengan presentase (40,9%).

3. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan

Tabel 5.3

Hasil Analisis Tingkat Pengetahuan

Pre – Test			Post - Test		
Variabel	frekuensi	presentase	Variabel	frekuensi	presentase
Kurang	23	52,3 %	Kurang	2	4,5 %
Cukup	16	36,4 %	Cukup	15	43,1 %

Baik	5	11,4 %	Baik	27	61,4 %
Total	44	100 %	Total	44	100 %

Berdasarkan table diatas adanya perbedaan antara pre test dan post test dapat disimpulkan bahwa pre-test didapatkan hasil kurang 23 responden (52,3%), cukup 16 responden (36,4%), baik 5 responden (11,4%). Sedangkan post-test terdapat peningkatan bahwa post-test didapatkan hasil kurang 2 responden (4,5%), cukup 15 responden (43,1%), baik 27 responden (61,4%).

#### Analisis Bivariat

Untuk Analisis Bivariat ini menjelaskan tentang " Efektifitas Edukasi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Seksual pada Remaja Awal kelas VII di SMP Patriot Bekasi" . Uji statistik yang digunakan yaitu *uji normalitas* dengan pengukuran Pretest dan Posttest. Karena sampel kurang dari 50 Responden maka uji normalitas data dilakukan dengan metode *Uji Shapiro-wilk*. Metode *Uji Shapiro-Wilk* bertujuan untuk menentukan dan mengevaluasi persebaran informasi dalam suatu kumpulan data atau variabel, perlu ditentukan apakah persebaran tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak normal.

##### 1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis bivariat terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan pengukuran pretest dan posttest. Karena sample kurang dari 50 responden maka uji normalitas data dilakukan dengan metode *uji shapiro-Wilk*. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan dan mengevaluasi persebaran informasi dalam suatu kumpulan data atau variabel, perlu ditentukan apakah persebaran tersebut megikuti distribusi normal atau tidak normal

#### Hasil Uji Normalitas Pre Test dan Post Test

Tabel 5.4

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	Df	Sig
Pre Test	271	44	0,001
Post Test	184	44	0,000

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas adalah data tidak terdistribusi normal, dibuktikan dengan nilai *Shapiro-Wilk Sig.*  $0,001 < 0,005$ .

Maka, uji yang digunakan adalah uji non parametrik *Wilcoxon*.

## 2. Uji Wilcoxon

Hasil Uji *Wilcoxon* Pre Test dan Post Test

Tabel 5.5

N		Mean Rank	Sum of Ranks	P Value
Post Test – Pre Test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	0,00	0,000
	Positive Rank	38 <sup>b</sup>	741,00	
	Ties	6 <sup>c</sup>		
	Total	44		

Interpretasi Output "RANKS"

- 1) *Negativ Rank* atau selisih (negatif) antara hasil tingkat perilaku (kepedulian) untuk *pre-test* dan *post-test* adalah 0 baik itu pada nilai N, *mean rank* maupun *sum of ranks*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *Pre-Test* ke nilai *Post-Tes*.
- 2) *Positiv Ranks* atau selisih positif antara hasil tingkat perilaku (kepedulian) untuk *pre-test* dan *post-test*. Pada tabel output diatas terdapat 38 data positif (N) yang artinya ke 38 responden mengalami peningkatan perilaku (kepedulian) dari nilai *post-test*. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut 19,50. Sedangkan jumlah rangking positif atau *sum of ranks* sebesar 741,00
- 3) Ties adakah kesamaan nilai *Pre-Test dan Post-Test*. Pada table diatas, nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *Pre- Test dan Post-Test*.

## 3. Pengambilan Keputusan

Test Statistik Untuk Pengambilan Keputusan

Test Statistik

Tabel 5.6

	Post Test – Pre Test
Z	-5,376
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,000

Berdasarkan tabel output "*Test Statistic*", diketahui Asymp. *Sig(2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima". Artinya, ada perbedaan antara hasil tingkat perilaku (kepedulian) untuk Pre-Test dan Post-Test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa "Efektifitas edukasi pengetahuan kesehatan reproduksi seksual pada remaja awal".

## PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

#### 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan analisis univariat dapat diketahui remaja SMP Patriot Bekasi berdasarkan usia dari 44 responden, terdapat (47,7%) responden dalam rentang usia 12-13 tahun, kemudian terdapat (52,3%) responden yang berada dalam rentang usia 14-15 tahun.

Menurut lasut (2017) usia adalah individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai dengan seseorang berulang tahun, semakin cukup usia, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang berfikir dan berkerj. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercaya diri orang yang belum tinggi kedewasaanya. Hal ini sebagai pengalaman dan kematangan jiwa.

#### 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan analisis univariat dapat diketahui remaja SMP Patriot Bekasi berdasarkan jenis kelamin dari 44 responden menunjukkan bahwa frekuensi jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 responden (59,1%) sedangkan frekuensi jenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (40,9%). Menurut Hungu (2016) jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi.

#### 3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan

Berdasarkan analisis univariat adanya perbedaan antara pre test dan post test dapat disimpulkan bahwa pre-test didapatkan hasil kurang 23 responden (52,3%), cukup 16 responden (36,4%), baik 5 responden (52,3). Sedangkan post-test terdapat peningkatan bahwa post-test didapatkan hasil kurang 2 responden (4,5%), cukup 15 responden (43,1%), baik 27 responden (61,4%). Menurut teori *World Health Organization* (WHO), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh

dari pengalaman sendiri (Wawan, 2010; Fatim dan Suwanti, 2017).

## B. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil output "*Test Statistik*", diketahui *Asymp.Sig(2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis diterima". Artinya, ada perbedaan antara hasil tingkat (kepedulian) untuk Pre-Test dan Post-Test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa "Metode edukasi efektif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi seksual remaja". Hasil uji ini sejalan dengan penelitian (Hernowo dan Wulandari, 2020) dimana hasil uji statistik nilai *p value* = 0,000 ( $0,000 \leq 0,05$ ) yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan metode ceramah dan video. Dapat disimpulkan bahwa kedua metode ceramah dan video sama-sama meningkatkan pengetahuan dengan perbedaan yang tidak signifikan.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Isnaniar et, 2021) yang menunjukkan adanya efektivitas tingkat pengetahuan setelah pemberian media edukasi kesehatan reproduksi seksual berbasis youtube pada remaja. Hasil uji statistik didapatkan *p value* yaitu 0,000 dapat disimpulkan bahwa nilai *p value*  $0,000 \leq \alpha$  (0,05) dengan demikian dapat dikatakan adanya efektivitas tingkat pengetahuan setelah pemberian media edukasi dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi remaja.

Menurut asumsi peneliti hasil yang didapat karena edukasi kesehatan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja khususnya dalam hal ini tentang kesehatan reproduksi maka adanya perbedaan antara sebelum dilakukan edukasi kesehatan dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dibuktikan dengan hasil uji wilcoxon sebesar (0,000) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan.

Berdasarkan hasil uji statistik non parametrik *Wilcoxon*, yang dilakukan oleh (V.A.R.Barao et al., 2022) menunjukkan bahwa pada domain pengetahuan *p value* = 0,000, domain perilaku 0,046 dan domain tindakan 0,003 ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil uji statistik ini membuktikan bahwa ada pengaruh audio visual terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi seksual.

Peneliti sendiri menyimpulkan bahwa metode edukasi dengan menggunakan power point sangat berpengaruh terhadap pengetahuan remaja dibuktikan dengan hasil *wilcoxon* (0,000) yang dilakukan peneliti untuk mengetahui seberapa efektifkah metode edukasi terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi seksual. Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi antara efektivitas edukasi pengetahuan kesehatan reproduksi seksual pada remaja.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Patriot Bekasi. dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi seksual mengalami peningkatan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi seksual dengan nilai  $p$  value  $0,000 \leq 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hernowo, K. Y., & Wulandari, I. S. M. (2020). Pengetahuan Mahasiswa Universitas Advent Indonesia Mengenai Kesehatan Reproduksi Dengan Metode Ceramah Loho, dkk. 2021. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang IMS (Infeksi Menular Seksual) Organization, W. H. 2018. WHO recommendations on adolescent sexual and reproductive health and rights.
- Rahayu, I. P., & Sri. (2018). Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Jakarta: Fitramaya Info Media.
- Winarni, S. D. (2020). Dasar Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Fitramaya Info Media.